



Media: Radar

Hari: Kamis

Tanggal: 13 Maret 2025

Halaman: 1

Hasto Jangan Tiru-Tiru Agung dan Harda



TREN PENGHAPUSAN JEJAK PEMIMPIN

- Kulon Progo: Dehastoisasi (penghapusan kebijakan era Hasto Wardoyo)
- Sleman: Depurnomisasi dan Dekustinisasi (penghapusan kebijakan era Sri Purnomo-Kustini)
- Dampak: Batik khas, peraturan daerah, dan produk daerah mulai dihapus atau direvisi

PERHATIAN UNTUK PEMKOT:

- DPRD Kota Jogja berharap Wali Kota Hasto Wardoyo tidak mengikuti tren ini.
- Harapan untuk melanjutkan program baik dan mengakselerasi yang kurang
- Setiap pemimpin memiliki nilai kebaikan untuk daerahnya

"Setiap pemimpin ada masanya, setiap masa ada pemimpinnya"

VISI HASTA JOGJA MULIA:

- Melanjutkan dan menyempurnakan program dari pemimpin sebelumnya:
- Gandeng-Gendong: Era Wali Kota Haryadi Suyuti
- Segoro Amarto: Era Wali Kota Herry Zudianto
- Melanjutkan Sego Segawe (sepeda dinggo sekolah karo nyambut gawe) sepeda untuk sekolah dan kerja.

Ikut Lakukan Deharyadiisasi di Pemkot Jogja

JOGIA - Upaya menghapus jejak kebijakan kepala daerah pendahulunya seperti tengah menjadi tren di DIJ. Itu setidaknya terjadi di Pemkab Kulon Progo dan Pemkot Sleman.

Ada upaya dehastoisasi di masa Bupati Kulon Progo Agung Setyawan. Kemudian depurnomisasi dan dekustinisasi tengah berjalan di era Bupati Sleman Harda Kiswaya. Dehastoisasi merujuk pada sosok Hasto Wardoyo yang menjabat bupati Kulon Progo 2011-2016 dan 2017-2019. **Baca Hasto... Hal 11**

Hasto Jangan Tiru-Tiru Agung dan Harda

Sambungan dari hal 1

Sedangkan depurnomisasi dan dekustinisasi mengarah pada kepemimpinan suami istri Sri Purnomo-Kustini Sri Purnomo yang memimpin Sleman lebih dari satu dekade. Dari 2005 sampai dengan 2025.

"Apa yang terjadi di Kulon Progo dan Sleman jangan sampai muncul di Pemkot Jogja. Sebaiknya, Wali Kota Hasto Wardoyo tidak perlu meniru langkah koleganya Bupati Agung dan Bupati Harda," pinta Anggota Komisi A DPRD Kota Jogja Dwi Candra Putra kemarin (12/3).

Candra mengaku prihatin mengetahui sejumlah karya semasa Hasto menjabat bupati Kulon Progo mulai dipre-

teli oleh penggantinya. Salah satunya, seperti batik motif Geblek Renteng.

Kemudian Perda Kulon Progo No. 5 Tahun 2014 tentang Kawasan tanpa Rokok (KTR) bakal direvisi. Terakhir, air kemasan merek Airku alias Air Kulon Progo yang diproduksi Perumda PDAM Tirta Binangun juga hendak ditinjau ulang. Hasto menjadi bupati nyaris dua periode. Mulai 2011-2016 dan 2017-2019.

Di Kabupaten Sleman, Harda memilih meninggalkan batik Sinom Parijoto Salak. Batik khas Sleman warisan era Sri Purnomo dan Kustini itu di lapangan dinilai tak sukses alias gagal. Sebagai gantinya, Harda bakal mengembangkan batik asli Sleman dengan motif lain.

Candra berharap fenomena dinamika transformasi kepemimpinan di Kulon Progo dan Sleman tak sampai terjadi di Kota Jogja. Dia berpandangan perlunya kedewasaan dan kesadaran semua pihak. Setiap pemimpin memiliki nilai-nilai kebaikan bagi daerahnya dengan segala pertimbangan yang terjadi saat itu. "Sehingga suksesornya tidak perlu melakukan *rebranding*. Tapi melanjutkan program yang baik dan mengakselerasi yang kurang dengan memperhatikan percepatan perubahan zaman dan teknologi," ajaknya.

Dia kemudian menyoroti visi Hasta Jogja Mulia yang dicanangkan Wali Kota Hasto Wardoyo. Wakil rakyat dua periode ini meyakini visi itu sebagai akselerasi dan penyempurnaan Gandeng-Gendong di masa Wali Kota Haryadi Suyuti (HS) dan keberlanjutan dari program Segoro Amarto di era Wali Kota Herry Zudianto (HZ). Sekadar diketahui HZ memimpin Kota Jogja periode 2001-2011 dan HS masa tugas 2011-2016 serta 2017-2022. "Setiap pemimpin tidak berdiri sendiri, tapi kolaborasi," katanya.

Dia mengapresiasi pernyataan Hasto yang akan melanjutkan berbagai program para pendulunya yang baik. Di antaranya, program Sego Segawe, *sepeda dinggo sekolah karo nyambut gawe* yang populer di saat HZ menjadi wali kota. Begitu pula dengan program Gandeng Gendong tetap akan dilanjutkan.

"Tak perlu ada deharyadiisasi atau dezudiantoisasi. Ingat, setiap pemimpin ada masanya. Setiap masa ada pemimpinnya," kata ayah dua anak ini.

Candra teringat pidato Presiden Soekarno saat peringatan 17 Agustus 1966. Pidato presiden pertama RI itu terkenal dengan sebutan Jasmerah. Jangan sekali-kali melupakan sejarah.

Di bagian lain, beberapa ASN di lingkungan pemkot bercerita lepas dari kontroversi dan perkara hukum yang membelitnya, sosok HS termasuk wali kota yang sangat peduli dengan peningkatan kesejahteraan pegawai.

Terbukti di masa HS menjadi wali kota periode 2017-2022, tambahan penghasilan

pegawai (TPP) melambung tinggi. TPP yang diterima ASN pemkot sampai sekarang masih yang tertinggi se-DIJ. Melampaui rekan-rekannya sesama ASN di empat kabupaten maupun Pemprov DIJ.

Tak hanya itu, HS juga meningkatkan fasilitas mobil dinas (mobdin). Sejumlah kepala OPD tidak lagi memakai kendaraan tua yang sudah ketinggalan. Rata-rata mobdin yang digunakan mulai Honda CRV, Innova Reborn, dan Daihatsu Terios. "Pak HS tak ingin anak buahnya pakai mobil yang sudah *amoh* (butut, Red). Pak HS ingin *mrjake*," cerita seorang pejabat.

Beberapa ASN berharap, Hasto bukan hanya melanjutkan program para penda-

hulunya yang sudah baik. Namun juga mempertahankan kebijakan pemberian TPP. Mereka berharap Hasto tidak mengotak-atik soal TPP.

Sebab, dari pengalaman semasa Hasto menjadi bupati, TPP ASN di Kulon Progo termasuk rendah dibandingkan provinsi, kabupaten, dan kota se-DIJ. Belum lagi soal mobdin. Eselon dua seperti kepala dinas di Kulon Progo. Rata-rata masih memakai Avanza lawas.

"Khusus menyangkut kebijakan TPP kami berdoa tidak dibawa ke pemkot. Itu bisa membuat *ketir-ketir*. Jangan sampai TPP ikut seperti bus Jogja-Purwokerto, efisiensi," ujar seorang ASN yang bekerja di Balai Kota Timoho. (del/gas/kus/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005